

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini istilah bank bukan lagi kata yang asing di telinga masyarakat. Bank tidak pernah luput dari sektor jasa keuangan. Dalam usaha perbankan ada beberapa fungsi operasional antara lain dengan pengumpulan dan penyaluran dana berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Pasal 4 Tahun 1998 tujuan dari perbankan Indonesia yaitu melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka pembangunan dan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan stabilitas nasional dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut termasuk tugas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2013 tugas pengawasan di sektor perbankan sudah beralih dari Kementrian Keuangan dan Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Fenomena yang terjadi melalui siaran pers pada 30 Desember 2021, Otoritas Jasa Keuangan mencatat kesetimbangan sektor jasa keuangan sampai akhir tahun 2021 tetap terjaga dengan diiringi fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik. Fungsi intermediasi pada bulan November 2021 tumbuh sebesar 4,82 persen *Year Over Year* (YOY) atau 4,17 persen *Year To Date* (YTD) didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel. Di dalam perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun. Sedangkan, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen YOY atau 9,98 persen YTD.

Otoritas Jasa Keuangan(OJK) juga mencatatkan laba perbankan per November 2021 sebesar 131,2 triliun atau meningkat 34,1 persen YOY (www.ojk.go.id).

Berikut merupakan data kinerja keuangan pada salah satu perusahaan perbankan umum swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu pada PT Bank Cimb Niaga Tbk pada periode 2017-2021 :

Gambar 1.1
Kinerja Keuangan



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan pada gambar 1.1 menjelaskan kinerja keuangan pada salah satu perusahaan perbankan umum swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu pada PT Bank Cimb Niaga Tbk pada periode 2017-2021. Rasio kinerja keuangan di hitung menggunakan ROA yang membagi laba setelah pajak dengan total asset, dimana semakin tinggi ROA maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Gambar 1.1 menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 kinerja keuangan PT Bank Cimb Niaga Tbk mencatatkan sebesar 1,12 persen, kemudian pada tahun

2018 mengalami peningkatan menjadi 1,31 persen, dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 1,33 persen, kemudian pada tahun 2020 kinerja keuangan PT Bank Cimb Niaga Tbk mengalami penurunan menjadi 0,72 persen. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi COVID-19. Selanjutnya pada tahun 2021 kinerja keuangan PT Bank Cimb Niaga Tbk mengalami peningkatan kembali menjadi 1,32 persen.

Berdasarkan kondisi yang sudah dipaparkan diatas, perkembangan industri perbankan di Indonesia semakin meningkat. Faktor yang menyebabkan peningkatan industri perbankan salah satunya yaitu kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kesuksesan yang telah dicapai dalam menghasilkan keuntungan sehingga potensi pertumbuhan dan perkembangan yang telah diraih dapat terlihat oleh perusahaan.

Dalam menentukan kinerja perusahaan, para peneliti menggunakan pendekatan laporan keuangan akhir tahun. Pendekatan pelaporan keuangan menggunakan angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan manajemen atas efisiensi penggunaan modal dan efisiensi operasi (Silalahi & Ardini, 2017). Laporan keuangan yang disusun dalam periode tertentu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak eksternal yaitu investor, dapat mempertimbangkan laporan keuangan saat mengambil keputusan investasi.

Laporan keuangan tahunan membantu dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan.

Menurut Yudha (2021) penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Terdapat beberapa alasan terhadap pentingnya pengukuran kinerja keuangan. Pertama, kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai kondisi dan operasional perusahaan. Kedua, hubungan erat antara kinerja keuangan dan pertimbangan strategis lainnya seperti kinerja manajemen dan pemangku kepentingan. Ketiga, kinerja keuangan dapat memberikan petunjuk nyata dari interaksi manusia, ide, kegiatan dan aspek organisasi lainnya yang saling berinteraksi untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor yang pertama yaitu dapat dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* mengacu pada aset tidak berwujud, yang merupakan gabungan dari pasar dan aset intelektual yang berfokus pada infrastruktur yang memungkinkan perusahaan beroperasi. Modal intelektual adalah sumber informasi yang tersedia bagi perusahaan yang dapat menghasilkan aset berharga dan keuntungan finansial masa depan bagi perusahaan.

Menurut Olvi & Rosinta (2021) salah satu upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan meningkatkan *Intellectual Capital* (IC). Fokus perusahaan dalam menciptakan nilai telah beralih dari penggunaan aset berwujud

menjadi aset tidak berwujud. IC diyakini mampu mengantisipasi dan mempersiapkan segala macam situasi tidak pasti yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui *profit generation*, inovasi teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut penelitian Yudha (2021) mengungkapkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Yuniar & Amanah (2021) yang menghasilkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang kedua mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Silalahi & Ardini (2017) seiring perkembangan dunia bisnis, perusahaan harus memperhatikan keadaan keuangan perusahaan, dan harus mempertimbangkan dampak dari operasi perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk menekankan dan mempromosikan tanggung jawab sosial kehidupan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Dalam rangka meningkatkan daya saing dunia usaha, perusahaan antara lain harus melaksanakan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Robinson & Pearce (2005:76) bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Penelitian mengenai CSR terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Purnaningsih (2018) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) bahwa CSR secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Saragih & Sihombing (2021) dalam proses pelaporan

keuangan ukuran perusahaan merupakan hal yang penting. Dalam hal ini ukuran perusahaan diukur dari seberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan hak dan kewajiban serta merupakan modal dari perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh pada kemudahan perusahaan untuk memperoleh kredit. Perusahaan besar memiliki aset besar yang dapat dijadikan jaminan aset keuangan untuk mendapatkan kredit dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi sumber pendanaan perusahaan. Dalam penelitian Sutrisno & Riduwan (2022) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Saragih & Sihombing (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur kepemilikan. Menurut Yudha (2021) terdapat dua aspek konsentrasi dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan, yaitu konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar dan pihak dalam atau manajer. Perbedaan konsentrasi kepemilikan mengakibatkan adanya pembagian kekuasaan dalam perusahaan, yaitu antara manajer dan pemilik. Kepemilikan institusional memegang peranan penting dalam pengendalian manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal. Hal ini dikarenakan kepemilikan sebuah saham dapat menjadi sumber kekuasaan untuk mendukung terhadap

kinerja manajemen perusahaan tersebut. Dalam penelitian Cahyaningsih *et al.* (2021) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Didukung dengan penelitian Sutrisno dan Riduwan (2022) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian dengan Deswara *et al.* (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu umur perusahaan. Menurut Sutrisno & Riduwan (2022) umur perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan berapa lama perusahaan telah mempengaruhi kinerja keuangannya dalam beroperasi. Umur perusahaan dapat menunjukkan kegigihan perusahaan dalam persaingan dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Secara teoritis, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar peluangnya untuk meningkatkan bisnisnya karena memiliki pengalaman bisnis yang lebih banyak. Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan pengalaman bisnis sebelumnya. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki reputasi baik yang memungkinkan margin keuntungan tinggi saat menjual produk mereka (Endaryono *et al.*, 2019). Dalam penelitian Cucuk *et al.* (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sutrisno & Riduwan (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudha (2021) dengan tiga perbedaan. Perbedaan yang pertama yaitu pada variabel. Variabel pada penelitian sebelumnya memiliki empat variabel yakni intellectual capital, CSR, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Sedangkan pada penelitian ini akan menambahkan satu variabel yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kegigihan perusahaan dalam persaingan dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Berdasarkan penelitian Sutrisno & Riduwan (2022) mengatakan bahwa semakin tua usia perusahaan, semakin besar peluangnya untuk meningkatkan bisnisnya karena memiliki pengalaman bisnis yang lebih banyak. Dengan ditambahkannya umur perusahaan bermaksud untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian Yudha (2021) mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di OJK. Untuk perbedaan yang ketiga yaitu pada tahun penelitian, penelitian Yudha (2021) meneliti pada tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan tahun 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka akan diajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP***

KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017-2021)”.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan. Kemudian, untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Selanjutnya untuk objek dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan periode yang akan diteliti oleh penulis yaitu dibatasi pada tahun 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan`perusahaan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji serta menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Menguji serta menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Menguji serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Menguji serta menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Menguji serta menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian, seperti:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dan beberapa wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan petunjuk kepada investor dalam mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.